

**Dampak Keberadaan Objek Wisata Karangang Terhadap Pendapatan Petani Di Dusun Karangang,  
Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Bataui, Kabupaten Enrekang**

**Santri**

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan  
Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : [santrinuti77@gmail.com](mailto:santrinuti77@gmail.com)

**ABSTRAK,** Desa wisata merupakan sebuah integrasi antara pemanfaatan potensi suatu pedesaan baik dari segi lingkungan fisik seperti keindahan alam maupun sosial budaya kemasyarakatan, yang dikelola sedemikian rupa baik dari segi fasilitas dan sarana pendukung, sehingga mampu menarik minat masyarakat luas untuk dapat berkunjung ke desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya objek wisata karangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jadi sampel yang mewakili sebanyak 15 petani, bahwa pendapatan petani sebelum di alih fungsikan lahan pertanian mereka ke objek wisata di mana ada 5 orang yang memiliki lokasi yang di alih fungsikan dengan pendapatan sebelum di alih fungsikan mereka mendapatkan penghasilan yang kurang menguntungkan. setelah di alih fungsikan yaitu sebesar Rp. 533.800.000 / tahun dengan jumlah 15 orang yang dengan dirata-ratakan mendapatkan penghasilan Rp.36.586.666./ orang pendapatan setahun. Di mana ada 10 orang yang tidak memiliki lokasi di tempat wisata dengan adanya objek wisata mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

**Kata Kunci: Alih fungsi lahan ; Objek wisata ; Pendapatan**

**ABSTRACT,** *Tourism village is an integration between the utilization of the potential of a village both in terms of physical environment such as natural beauty and socio-cultural community, which is managed in such a way both in terms of facilities and supporting facilities, so as to attract the interest of the wider community to be able to visit the village. The purpose of this study was to determine the difference in farmer income before and after the existence of the Karangang tourist attraction. This study uses a descriptive qualitative research method. So the sample representing 15 farmers, that the income of farmers before the conversion of their agricultural land to a tourist attraction where there were 5 people who had a location that was converted with income before the conversion they got an income that was less profitable. after the conversion, which was Rp. 533,800,000 / year with a total of 15 people who on average earned an income of Rp. 36,586,666. / person income per year. Where there are 10 people who do not have a location in a tourist spot with the existence of a tourist attraction they get additional income.*

**Keywords: Land conversion; Tourist attraction ; Income**

## PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah integrasi antara pemanfaatan potensi suatu pedesaan baik dari segi lingkungan fisik seperti keindahan alam maupun sosial budaya kemasyarakatan, yang dikelola sedemikian rupa baik dari segi fasilitas dan sarana pendukung, sehingga mampu menarik minat masyarakat luas untuk dapat berkunjung ke desa tersebut. Keberadaan desa wisata pada suatu wilayah kerap dijadikan oleh masyarakat sebagai suatu berkah yang memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Salah satu desa yang mulai membangun desanya menjadi desa wisata adalah Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Objek wisata Desa Latimojong mulai dirintis pada tahun 2021 oleh sebuah kelompok sadar wisata (pokdarwis) “sirandepala” dengan konsep simetri alam. Konsep tersebut menawarkan para penikmat wisata untuk bisa camping sekaligus menikmati keindahan alam, hawa yang sejuk beriringan dengan bunyi desiran air sungai yang menyejukan hati. Selain hal tersebut daya tarik lain yang ditawarkan di lokasi ini adalah agrowisata kopi arabika dan wisata tirta river tubing. Wisata alam ini kemudian menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang banyak diminati oleh wisatawan sehingga para wisatawan dari dalam negeri mulai berdatangan untuk menikmati pesona alam wisata Desa Latimojong ini.

Desa latimojong berada pada ketinggian  $\pm 1200$  MDPL, dengan kondisi geografis yang berada di daerah lereng gunung. Penduduk desa latimojong menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian terutama perkebunan kopi dimana desa ini merupakan salah satu desa penghasil kopi arabika terbesar di sulawesi selatan. Selain pertanian, kawasan desa latimojong juga memiliki daya tarik wisata yang besar karena desa ini berada di daerah ketinggian yang memiliki hamparan pemandangan alam yang indah dan memiliki air sungai yang masih sangat jernih karena bersumber langsung dari pegunungan. Selain itu desa ini merupakan desa terakhir yang akan dilewati oleh wisatawan atau pendaki sebelum mendaki salah satu puncak tertinggi di indonesia yaitu gunung rantemario dengan ketinggian 3.478 Mdpl. Keadaan tersebut menjadi salah satu nilai tambah bagi desa ini untuk menjajaki salah satu industri bidang pariwisata yang menjanjikan.

Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor lingkungan. Khusus di Desa Latimojong hal yang

dianggap menjadi faktor utama alih fungsi lahan adalah faktor ekonomi dimana alih fungsi lahan pertanian tersebut dari lahan produktif ke lokasi objek wisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Meskipun demikian secara umum dapat dilihat bahwa kegiatan alih fungsi lahan lebih banyak memberikan dampak negatif dalam jangka waktu yang lama begitupun dengan lokasi objek wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai selesai, di Dusun Karangn Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua petani yang ada di lokasi wisata di Dusun Karangn Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 123 petani. Pengambilan sampel dilakukan secara Non probability Sampling (Purposive sampling) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan. Jadi sampel yang mewakili sebanyak 15 petani di Dusun Karangn Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Adapun Metode pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; Wawancara, Observasi (pengamatan), Studi pustaka dan Dokumentasi. Jenis penelitian ini yaitu jenis data kualitatif (deskriptif) dan sumber data adalah data primer dan data sekunder.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua maka di gunakan rumus pendapatan Selisi antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan ( Soekartawi, 2017):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Usaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Identitas responden**

Adapun identitas responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Identitas Responden**

<b>Identitas Responden</b>	<b>Frenkuensi (n)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	
Lakilaki	12
Perempuan	3
<b>Usia</b>	
20–30	7
31-40	5
41-50	3
<b>Pendidikan</b>	
SMA	3
SMP	3
SD	3
Sarjana	6
<b>Lama Berusaha Tani</b>	
>5 Tahun	7
3-4 Tahun	8
1-2 Tahun	-
<1 Tahun	-
Total	15

- **Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan Pertanian**

- 1. Pendapatan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan Pertanian**

Tabel 2. Pendapatan petani sebelum adanya objek wisata Karang.

NO	Nama	Pendapatan sebelum
1.	Mahara	30.000.000

2	Syahriani	40.000.000
3	Hastra	50.000.000
4	Reski	15.000.000
5	Darwis	30.000.000
6	Nasrulla	-
7	Saba	-
8	Uddatan	-
9	Marwan	-
10	Isman	-
11	Sultan	-
12	Wahyu	-
13	Mulham	-
14	Sarulla	-
15	Haidir	-
Jumlah		165.000.000
Rata-rata		11.000.000

*Sumber : Data primer yang telah di olah, 2024*

Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani sebelum di alih fungsikan lahan pertanian mereka ke objek wisata di mana ada 5 orang yang memiliki lokasi yang di alih fungsikan dengan pendapatan sebelum di alih fungsikan mereka mendapatkan penghasilan yang kurang menguntungkan. Dan ada sekitar 10 orang yang tidak memiliki lokasi jadi mereka tidak mendapatkan pendapatan di mana dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.165.000.000/ tahun dengan di rata – ratakan mendapatkan penghasilan Rp. 11.000.000/ tahun.

## **2. Pendapatan petani Setelah Alih Fungsi Lahan Pertanian**

Tabel 3. Pendapatan petani setelah adanya objek wisata Karang.

NO	Nama	Pendapatan setelah
1.	Mahara	70.800.000
2	Syahriani	80.000.000

3	Hastra	85.000.000
4	Reski	98.000.000
5	Darwis	80.000.000
6	Nasrulla	12.000.000
7	Saba	12.000.000
8	Uddatan	12.000.000
9	Marwan	12.000.000
10	Isman	12.000.000
11	Sultan	12.000.000
12	Wahyu	12.000.000
13	Mulham	12.000.000
14	Sarulla	12.000.000
15	Haidir	12.000.000
Jumlah		533.800.000
Rata-rata		36.586.666

*Sumber : Data primer yang telah di olah, 2024*

Tabel 3. Ini menunjukkan bahwa pendapatan petani setelah alih fungsih lahan di Dusun Karangn Desa Latimojong yaitu sebesar Rp. 533.800.000 / tahun dengan jumlah 15 orang yang dengan dirata – ratakan mendapatkan penghasilan Rp.36.586.666./ orang pendapatan setahun. Di mana ada 10 orang yang tidak memiliki lokasi di tempat wisata dengan adanya objek wisata mereka mendapatkan penghasilan tambahan hkhususnya pemuda desa yang berpartisipasi sebagai pengolah objek wisata yang di mana mereka mendapatkan di upahkan tiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata Karangn petani di Dusun Karangn Desa Latimojong rata-rata mengalami peninglatan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan.

### **3. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani**

Hasil perhitungan ekonomi antara petani kopi dan objek wisata didapatkan bahwa keuntungan objek wisata lebih besar dibandingkan dengan petani kopi.. Dengan adanya objek wisata di Desa Latimojong, dapat menyediakan lapangan kerja baru bagi sejumlah petani terutama anak muda.Selain itu, dengan adanya objek wisata di Desa Latimojong.

Selain pemilik lahan pertanian yang memperoleh berkah dari keberadaan objek wisata Karanganyar, masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian juga memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Peluang penghasilan tambahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat berupa jasa penyewaan alat camping, jasa penyewaan alat tidur seperti selimut, alat masak bagi wisatawan, ban bekas untuk wisata *river tubing*, bahkan beberapa warga berhasil menjajakan berbagai makanan siap saji dan cemilan di lokasi tersebut.

Keberadaan objek wisata *civil camp* juga berhasil menciptakan lapangan kerja baru bagi para pemuda desa. Pemuda desa dapat meluangkan waktunya untuk berpartisipasi sebagai pengelola objek wisata yang tentunya bukan hanya menjadi petugas penjaga keamanan dan ketertiban lokasi wisata. Namun juga menjadi salah satu penopang utama berkembangnya objek wisata tersebut dengan menjadi promotor objek wisata di berbagai sosial media. Setidaknya terdapat sekitar 10 pemuda dari desa tersebut yang terlibat menjadi pengelola objek wisata dengan sistem shift kerja.

## **KESIMPULAN**

Bahwa pendapatan petani sebelum di alih fungsikan lahan pertanian mereka ke objek wisata di mana ada 5 orang yang memiliki lokasi yang di alih fungsikan dengan pendapatan sebelum di alih fungsikan mereka mendapatkan penghasilan yang kurang menguntungkan. Pendapatan petani setelah alih fungsih lahan di Dusun Karanganyar Desa Latimojong yaitu sebesar Rp. 533.800.000 / tahun dengan jumlah 15 orang yang dengan dirata – ratakan mendapatkan penghasilan Rp.36.586.666./ orang pendapatan setahun. Di mana ada 10 orang yang tidak memiliki lokasi di tempat wisata dengan adanya objek wisata mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata Karanganyar petani di Dusun Karanganyar Desa Latimojong rata-rata mengalami peningkatan pendapatan setelah melakukan alih fungsi lahan. Selain pemilik lahan pertanian yang memperoleh berkah dari keberadaan objek wisata Karanganyar, masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian juga memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Moniaga, V. R. (2016). Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113-124.
- Nugroho, I. O. 2016. Analisis Perbandingan Nilai Profit Penggunaan Lahan Pertanian Dan Pertambangan Pasir Di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soekartwati. (2017). *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Uun, Rusdiono. 2016. Kajian Alih Fungsi Lahan (*Konversi Lahan*) Pertanian Di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.